

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang yang menjadi landasan atau acuan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan salah satu proses untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera, dimana hal tersebut dapat diukur dari meningkatnya konsumsi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan. Pendapatan meningkat karena hasil produksi yang meningkat pula. Hasil produksi itu sendiri merupakan bagian dalam suatu proses produksi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan (Sudarman, 2000:120).

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara, seperti Indonesia, ternyata tidak diikuti dengan struktur ekonomi yang baik. Contohnya ketika terjadi krisis moneter, banyak perusahaan yang gulung tikar atau bankrut sehingga dengan terpaksa memberhentikan para karyawannya. Dalam kasus ini, tercatat sebesar 14.2% karyawan yang di PHK pada krisis ekonomi tahun 1997 dimana jumlah ini telah terakumulasi pada pengangguran nasional (Erani Yustika, 2007:39). Selain itu, permasalahan yang juga sering muncul adalah masalah kemiskinan.

Menghadapi permasalahan tersebut menurut Yustika (2007:174), UMKM merupakan pilihan yang tepat karena sektor ini merupakan salah satu faktor penting dari konsep ekonomi kerakyatan, karena sektor ini tidak memerlukan

modal banyak (karena intensitas teknologi yang digunakan relatif rendah) dan tidak terlalu mensyaratkan tingkat keterampilan tenaga kerja yang tinggi. Saat terjadi krisis yang melumpuhkan perekonomian bangsa seperti yang telah dijelaskan diatas, UMKM sendiri cukup berperan walaupun tidak begitu besar karena sektor ini juga mengalami kesulitan untuk bisa berkembang. Seiring dengan berjalannya waktu, krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia mulai mereda dan kondisi UMKM juga berangsur-angsur stabil.

Selanjutnya dalam perekonomian Indonesia sendiri, sektor UMKM memiliki peranan yang penting dalam rangka pemerataan dan mewujudkan keberhasilan pembangunan serta memiliki pengaruh terhadap peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto). Fakta menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tahun 2008 melalui UMKM berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 1.135,8 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan sebesar Rp 276 triliun, dengan pertumbuhan mencapai 5,45 % dengan total PDB nasional sebesar 4,86 %. Jumlah unit usaha UMKM pada tahun 2008 sebanyak 42 juta usaha mikro dan kecil dan 80% diantaranya bergerak dibidang pertanian.

Selanjutnya, sektor UMKM ini dapat menjadi pilihan tepat dalam rangka pembangunan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang sempat terabaikan. Pada kenyataannya, industri kecil mampu menyerap tenaga kerja dengan besar rata-rata pertumbuhan mencapai 0,28%, sedangkan untuk industri skala menengah dan besar mengalami pertumbuhan yang menurun sebesar -2,02% selama periode krisis ekonomi (BPS, 2002). Keberadaan UMKM di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat yaitu pada tahun 2009 telah mencapai 51,26 juta unit usaha.

Sementara itu, sektor UMKM di Jawa Timur juga mengalami kemajuan yang pesat. Berdasarkan data dari situs Dinas Perindustrian dan Perdagangan (perindagkopjatim.go.id), pada tahun 2001 jumlah usaha kecil dan kerajinan rumah tangga di Jawa Timur sebanyak 609.421 unit usaha, dengan nilai investasi sebesar 575 miliar rupiah, jumlah tenaga kerja mencapai 1.338.968 orang, dan nilai produksi sebesar 1.687 miliar rupiah. Jumlah tersebut semakin meningkat menjadi 646.928 unit usaha, dengan nilai investasi sebesar 671 miliar rupiah, tenaga kerja terserap 1.477.296 orang dan nilai produksi mencapai 1.935 miliar rupiah. Selanjutnya menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Timur sampai pada tahun 2009 terdapat 4,2 juta UMKM, dimana 85% di antaranya merupakan usaha mikro, 10% usaha kecil, 3% usaha menengah dan 2% merupakan usaha besar.

Selain itu, sektor UMKM ini juga menghadapi masalah dalam perkembangannya. Masalah tersebut antara lain tingkat keterampilan dan keahlian, manajemen sumber daya manusia, modal, pemasaran, dan persaingan, baik domestik maupun asing. Dengan semakin pentingnya peran UMKM, baik bagi perekonomian nasional maupun daerah, maka diperlukan pemaparan lebih lanjut untuk menggali potensi dan peran UMKM sehingga dapat dijadikan kekuatan daerah tersebut. Hal ini dapat didukung oleh promosi maupun penjualan produk yang menjadi unggulan di daerah itu dimana akan menguntungkan bagi masyarakat sekitar.

Kabupaten Pamekasan adalah sebuah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Pamekasan. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Madura di selatan, Kabupaten Sampang di barat, dan Kabupaten Sumenep di timur. Kabupaten Pamekasan terdiri atas 13 kecamatan, terbagi atas 178 desa dan 11 kelurahan dengan pusat pemerintahan yang terletak di kecamatan Pamekasan.

Selanjutnya, pada tahun 2007-2010 jumlah industri kecil di kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu 10.861, 11.054, 11.097 dan 11.147 unit usaha. Jumlah tenaga kerja terserap tahun 2007-2008 mengalami peningkatan dari 37.101 menjadi 38.531, namun tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 37.541 dan meningkat kembali pada tahun 2010 sebesar 37.812 (Disperindag Kabupaten Pamekasan, 2010). Hal ini menunjukkan industri kecil di Kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan, baik dalam hal jumlah maupun kemampuan menyerap tenaga kerja seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1.1 : **PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN KETENAGAKERJAAN**

NO.	U R A I A N	SATUAN	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jumlah Industri Kecil	Unit	10.861	11.054	11.097	11.147
2.	Jumlah Tenaga Kerja Terserap	Orang	37.101	38.531	37.541	37.812
3.	Kondisi Industri Kecil					
	- Baik	Unit	8.688	8.852	8.688	8.852
	- Cukup Baik/Sedang	Unit	1.629	1.658	1.629	1.658
	- Kurang Baik	Unit	544	544	544	544
4.	Jumlah Industri Kecil yang Bangkrut/Tutup					
	- Formal	Unit	-	-	-	-
	- Non Formal (dalam pembinaan)	Unit	-	-	-	-
5.	Jumlah Tenaga Kerja yang di PHK akibat Industri Kecil yang bangkrut					
	- Formal	Orang	-	-	-	-
	- Non Formal (dalam pembinaan)	Orang	-	-	-	-

Sumber : Disperindag Kabupaten Pamekasan, 2010

Nilai produksi dari industri kecil yang ada di Kabupaten Pamekasan terbilang cukup besar, namun investasinya relatif kecil. Hal ini bisa ditunjukkan oleh tabel berikut

Tabel 1.2 : **PERKEMBANGAN NILAI PRODUKSI DAN INVESTASI**

NO.	U R A I A N	SATUAN	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6	7
1.	Produksi	Juta Rp.	17.816.582,43	17.865.690,40	17.851.573,32	17.855.556,61
2.	Investasi					
	a. PMDN	Juta Rp.	1.424.395,36	1.435.398,01	1.254.834,87	1.258.296,37
	b. PMA	Juta Rp.	-	-	-	-

Sumber : Disperindag Kabupaten Pamekasan, 2010

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa jumlah produksi yang berasal dari industri kecil dari tahun 2007-2010 cenderung meningkat, walaupun pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi Rp. 17.851.573,32. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh faktor internal, seperti ketersediaan bahan baku dan peralatan, dan faktor eksternal seperti keadaan cuaca. Selanjutnya, Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura, selain Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Sumenep.

Gambar 1.1 : **Peta Pulau Madura**



Sumber : www.maduranews.blogspot.com, 2010

Pada gambar 1.1 diatas menunjukkan peta Pulau Madura dan bagian yang berwarna merah merupakan Kabupaten Pamekasan.

Kabupaten Pamekasan terdiri atas 13 kecamatan (dibagi lagi atas 178 desa dan 11 kelurahan) dan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten ini adalah Kecamatan Proppo. Kecamatan ini merupakan daerah yang menjadi obyek dalam penelitian yang dilakukan penulis, tepatnya di desa Klampar. Desa Klampar merupakan salah satu desa yang memiliki sentra industri kerajinan batik paling banyak.

Walaupun demikian, menurut Mashita dalam Surabaya Post Online (2010:1), tercatat sebanyak 37.645 orang dari 80.089 penduduk atau sekitar 47% penduduk yang masih termasuk miskin di kecamatan Proppo ini. Angka kemiskinan tersebut paling tinggi diantara 12 kecamatan yang ada di kabupaten Pamekasan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan realitas bahwa industri kerajinan batik memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat di desa Klampar. Disamping itu, hal menarik lainnya dari industri kerajinan batik ini adalah sebagian besar jenis batik (Batik Madura) yang diproduksi memiliki ciri khas tersendiri yaitu warna batik yang mencolok, sedangkan untuk motif batik telah banyak dikembangkan oleh para pengrajinnya. Kreativitas motif batik yang dikembangkan adalah pola batik beraliran ekspresionis. Secara umum pada 2 Oktober 2009, Batik telah diakui oleh UNESCO sebagai kekayaan budaya dunia (*world cultural heritage*) sehingga industri batik mulai dilirik dan mendapat perhatian dari pemerintah.

Masalah yang terjadi disini adalah kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar untuk memanfaatkan kesempatan kerja yang tersedia di kerajinan batik ini. Mereka menjadikan industri ini hanya sebagai pekerjaan sampingan selain menjadi petani. Padahal, industri kerajinan batik Madura mulai menarik minat dan perhatian dari pecinta batik Indonesia, bahkan wisatawan asing atau turis dan jika ditinjau lebih lanjut, industri batik ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang bekerja didalamnya berupa pendapatan yang lebih tinggi

daripada bertani sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas dan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengambil topik **“Identifikasi Potensi Kapital (Fisik, Keuangan, Manusia & Sosial) dan Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Usaha (Studi pada Industri Kerajinan Batik di desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, bahwa sektor UMKM menjadi salah satu pilihan yang tepat saat terjadinya krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia dan sektor ini juga memiliki peran penting dalam rangka pembangunan daerah demi terciptanya kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Namun seiring dengan berjalannya waktu, sektor UMKM ini juga menghadapi permasalahan yaitu adanya keterbatasan anggaran dalam proses produksi. Oleh karena itu, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana potensi kapital (Fisik, Keuangan, Manusia & Sosial) pada industri kerajinan batik di desa Klampar serta implikasinya terhadap keberlanjutan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah

Untuk mengetahui potensi kapital (Fisik, Keuangan, Manusia & Sosial) pada industri kerajinan batik di desa Klampar serta implikasinya terhadap keberlanjutan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengusaha kecil, terutama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Daerah agar dapat memberi perhatian lebih, terutama bagi industri-industri kecil sehingga industri mikro, kecil dan menengah dapat dikembangkan menjadi suatu potensi dan kekuatan daerah.

